

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK MELALUI PENGOLAHAN IKAN TERI DI DESA KUPA KABUPATEN BARRU

Nurul Hikmah Baharuddin¹⁾, Asmayanti²⁾,
Fitriyani Umar³⁾, Nur Hidayati Islamiah⁴⁾

¹⁾Administrasi dan Kebijakan Kesehatan FKM Universitas Muslim Indonesia,

²⁾ Ilmu Manajemen Universitas Negeri Makassar,

³⁾ Teknik Informatika Universitas Muslim Indonesia,

⁴⁾ Ilmu Ekonomi STIE Tri Dharma Nusantara Makassar

nurulhikmahb@umi.ac.id

Abstract

Stunting is one of the problems of nutritional disorders experienced by children, both as infants and toddlers. Observations that have been made found that Mallusetasi District, Barru Regency, has 25 two-year-old babies (baduta) experiencing stunting, 8 of them in Kupa Village. Anchovies are one of the stunting interventions that can be done by processing them into snacks and as a good nutritional intake for children. Anchovy contains high calcium which supports the formation of bones and teeth and enables the functioning of the brain and other organs. The purpose of this activity is to increase public awareness and concern for stunting through education. The implementation of this activity was carried out in Kupa Village, Mallusetasi District, Barru Regency through three stages, namely measuring understanding of knowledge through pre-tests, interventions in the form of education and evaluation of increasing knowledge through post-tests. Participants who attended the community service program totaled 21 members of the Teri Kupa group.

The results of this activity showed that the knowledge of the Teri Kupa group about stunting problems increased after the intervention was carried out with an average level of knowledge above 90%. The information that has been conveyed and responded well by the community and this also adds to the community's knowledge that the anchovies they process can be used as a snack for children in supporting the reduction in the incidence of stunting..

Keywords: education, anchovies, stunting..

Abstrak

Stunting menjadi salah satu masalah gangguan gizi yang dialami oleh anak-anak, baik saat masih bayi maupun balita. Observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru terdapat 25 bayi dua tahun (baduta) mengalami stunting, 8 diantaranya di Desa Kupa. Ikan teri menjadi salah satu intervensi stunting yang bisa dilakukan dengan mengolah menjadi camilan dan sebagai asupan gizi yang baik bagi anak. Ikan teri mengandung kalsium tinggi yang menunjang pembentukan tulang dan gigi serta memungkinkan berfungsinya otak dan organ lainnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan stunting melalui edukasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru melalui tiga tahapan yaitu mengukur pemahaman pengetahuan melalui pre test, intervensi berupa edukasi dan evaluasi peningkatan pengetahuan melalui post test. Peserta yang hadir dalam program pengabdian masyarakat berjumlah 21 anggota kelompok Teri Kupa.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat kelompok Teri Kupa terhadap permasalahan stunting terjadi peningkatan setelah intervensi dilakukan dengan rata-rata tingkat pengetahuan di atas 90%. Informasi yang telah disampaikan dan direspon baik oleh masyarakat dan hal ini juga menambah pengetahuan masyarakat bahwa ikan teri yang mereka olah dapat dijadikan camilan anak-anak dalam mendukung penurunan angka kejadian stunting.

Kata kunci: edukasi, ikan teri, stunting.

PENDAHULUAN

Stunting menjadi salah satu masalah gangguan gizi yang dialami oleh anak-anak, baik saat masih bayi maupun balita. Menurunkan stunting hingga 40% pada balita menjadi target pertama dari 6 target yang ditetapkan dalam *The Global Nutrition Target 2025*, dan juga menjadi salah satu indikator utama dalam program *Sustainable Development Goals of Zero Hunger* (World Health Organization, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru ditemukan 25 bayi dua tahun (baduta) mengalami stunting, 8 diantaranya ditemukan di Desa Kupa (Barru, 2022). Dalam hal mencegah *stunting* pada anak, ikan teri dapat diolah menjadi camilan yang disukai anak dan sebagai asupan gizi yang baik bagi anak. Ikan teri mengandung kalsium tinggi yang menunjang pembentukan tulang dan gigi serta memungkinkan berfungsinya otak dan organ lainnya.

Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi merupakan Desa yang terletak ditepi pantai dan dekat dari jalan poros Makassar-Pare-Pare, memiliki potensi serta kekayaan alam yang melimpah. Salah satu sektor yang paling menonjol adalah kelautan dan perikanan. Mayoritas masyarakat Desa Kupa bekerja sebagai nelayan, bahkan sebagian besar kepala keluarga mengandalkan penghasilan dari hasil tangkapan ikan di laut. Melihat dari sisi sumber mata pencaharian, masyarakat Desa Kupa masih memiliki taraf perekonomian rendah. Salah satu komoditas unggulan Desa Kupa yaitu ikan teri. Guna meningkatkan

penghasilan masyarakat, istri nelayan berinisiatif membentuk kelompok yang dinamakan Kelompok Teri Kupa untuk memberdayakan ibu-ibu dalam mengolah hasil tangkapan ikan khususnya ikan teri yang ditangkap oleh suami maupun anaknya yang berprofesi sebagai nelayan. Pengolahan ikan teri merupakan bentuk penerapan *blue economy* atau ekonomi biru sebagai upaya pemaksimalan potensi kelautan. Salah satu hasil produk olahan ikan teri kelompok Teri Kupa adalah keripik teri.

Berdasarkan hasil diskusi awal tim pengabdian bersama mitra, mitra menyebutkan bahwa target pasar keripik teri sebagian besar adalah orang dewasa karena memiliki varian rasa yang pedas. Keripik teri dibuat dengan varian rasa pedas, dengan anggapan bahwa makanan pedas akan lebih banyak diburu oleh konsumen. Mitra kurang memahami bahwa anak-anak juga dapat menjadi target pasar. Olahan ikan teri memberikan banyak manfaat untuk anak, selain dapat dijadikan camilan anak-anak bahkan saat anak tidak memiliki nafsu makan (GTM) juga ikan teri merupakan sumber kalsium tinggi yang baik untuk pertumbuhan tulang anak dan utamanya juga dapat mencegah *stunting*. Dalam pengolahannya, tulang ikan teri tidak boleh dipisah dan dibuang tulangnya, daging ikan teri harus diolah bersama dengan tulangnya berbeda ikan lainnya hanya bisa dikonsumsi dagingnya saja.



Gambar 1. Observasi awal tim pengabdian pada proses pembuatan keripik teri

Salah satu hasil komoditas unggulan Desa Kupa yaitu ikan teri yang dapat diolah dan memberikan manfaat ekonomi untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pembangunan Desa Kupa yang tertuang pada RPJMDes pada Misi ketiga yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan antara lain peningkatan pengelolaan ekonomi rumah tangga dan peningkatan kapasitas usaha ekonomi mikro dan kecil. Adapun tujuan kegiatan ini diharapkan mitra mampu secara mandiri menghasilkan produk camilan sehat yang dapat mengatasi GTM untuk pencegahan *stunting* sehingga diharapkan juga dapat menurunkan angka *stunting* di Desa Kupa. Hal ini sangat erat kaitannya dengan salah satu fokus pembangunan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan yaitu *blue economy* atau ekonomi biru.



Gambar 2. Pertemuan bersama mitra

Kegiatan ini merupakan hilirisasi dari hasil penelitian yang berjudul “Manfaat Ikan Teri Segar (*Stolephorus* sp) Terhadap Pertumbuhan Tulang dan Gigi” yang membahas mengenai kandungan kalsium yang terdapat dalam ikan teri untuk pertumbuhan tulang dan gigi anak, selain itu juga dibahas proses penyimpanan dan pengolahan pada ikan teri yang perlu diperhatikan agar tidak menurunkan zat gizi pada ikan teri sebagai asupan penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan tulang dan gigi pada anak (Aryati E & Suci Dharmayanti, 2014). Juga hasil penelitian yang berjudul “Onigiri Teri Nasi untuk Mencegah Stunting” yang membahas mengenai olahan ikan teri yang dijadikan isian *onigiri* yang kaya akan kalsium dan dapat meningkatkan tingkat kesukaan masyarakat untuk pencegahan kasus *stunting* pada anak di Indonesia (Shoimi, 2021).

Hal ini relevan pula dengan hasil pengabdian yang pernah dilakukan oleh anggota tim pengabdian dengan judul “Peningkatan nilai produk melalui pelatihan desain kemasan pada UMKM Keripik Ma’ming di Lembang Marinding Kecamatan Mangkedek Kabupaten Tana Toraja” yang membahas mengenai pentingnya merancang dan mengaplikasikan kemasan yang menarik dengan menambah kemampuan desain kemasan

sehingga mampu menciptakan kemasan yang dapat menaikkan nilai ekonomi suatu barang (Umar, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian dengan memilih tema edukasi kelompok Teri Kupa dalam upaya mencegah stunting pada anak melalui pengolahan Ikan Teri di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru. Tujuan kegiatan ini adalah mengolah hasil komoditi masyarakat Desa Kupa yaitu ikat teri yang dapat bernilai jual dan juga selain itu mencegah stunting melalui hasil olahan keripik teri. Kegiatan pengabdian ini juga sebagai wadah mahasiswa untuk belajar menyelesaikan masalah mitra sekaligus berwirausaha dan membangun relasi dengan masyarakat, mahasiswa mendapatkan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensinya dan siap kerja setelah lulus, dan juga merupakan pelaksanaan kegiatan dosen di luar kampus dan hasil pengabdian tim dosen akan memberikan manfaat besar bagi masyarakat juga publikasi, selain itu mahasiswa mendapatkan manfaat berupa recognisi sejumlah SKS sehingga mempercepat penyelesaian studi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Peserta yang hadir dalam program pengabdian masyarakat berjumlah 21 orang yang tergabung dalam kelompok Teri Kupa. Pelaksanaan kegiatan ini melalui 3 tahapan yaitu:

1. Tahap pertama, masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian diberikan kuesioner yang berisi pengetahuan mengenai

stunting dan manfaat ikan teri dalam mencegah stunting. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana informasi yang sudah mereka dapatkan.

2. Tahap kedua, melakukan transfer pengetahuan melalui edukasi kepada para peserta dengan penyampaian materi mengenai stunting dan pengolahan ikan teri.
3. Tahap ketiga, melakukan evaluasi sumatif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dari informasi yang telah didapatkan mengenai cara pencegahan stunting dan manfaat ikan teri. Proses evaluasi ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *post test* kepada peserta. Perubahan tingkatan pengetahuan dinilai dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta begitu antusias saat sesi tanya jawab atas materi edukasi yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan ini melalui tiga tahapan yaitu mengukur tingkat pengetahuan masyarakat melalui pemberian kuesioner pre test, hasil pre test menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami dengan baik mengenai stunting. Meskipun rata-rata pengetahuan masyarakat diatas 50% sudah mengetahui pengertian stunting, gejala stunting, penyebab terjadinya stunting, gejala stunting dan pencegahan stunting, namun masih banyak

masyarakat yang juga masih belum memahami dengan baik.

Selanjutnya, tahap kedua dilakukan melalui transfer pengetahuan kepada kelompok Teri Kupa yang terdiri dari ibu-ibu. Transfer pengetahuan dilakukan dengan pemberian materi mengenai stunting dan manfaat ikan teri sebagai bentuk pencegahan stunting. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa ikan teri yang menjadi salah satu komoditas unggulan Desa Kupa dan juga sebagai sumber penghasilan nelayan dapat diolah menjadi berbagai jenis bahan makanan salah satunya keripik teri yang disukai anak-anak sehingga permasalahan stunting juga dapat teratasi.

Pendidikan ibu memiliki kaitan yang erat dengan kejadian stunting pada anak. Semakin baik pendidikan ibu maka semakin baik pula status kesehatan anak terutama asupan gizinya (Lemaking, Manimalai, & Djogo, 2022).

Tahap akhir melakukan evaluasi dengan pemberian kuesioner *post test*. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi yaitu transfer pengetahuan. Sehingga masyarakat diharapkan dapat memahami dengan baik mengenai permasalahan stunting dan menjadikan ikan teri sebagai salah satu pencegahan stunting. Hasil mengukur pre dan post tes ditunjukkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Hasil pengukuran pre test berdasarkan jumlah peserta dengan jawaban benar

No	Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
Pengertian umum					
1.	Stunting merupakan gangguan pertumbuhan	1 2	57,1 4	2 1	100

	pada anak				
2.	Stunting ditandai dengan tinggi badan yang kurang dari teman sebayanya	1 5	71,4 2	1 9	90,4 7
3.	Anak dengan stunting biasanya disertai dengan gizi buruk	1 6	76,1 9	2 0	95,2 3
4.	Anak perempuan lebih rentan terkena stunting daripada laki-laki	1 4	66,6 6	1 9	90,4 7
5.	Stunting bukan masalah besar bagi masyarakat	1 0	47,6 1	1 9	90,4 7
Gejala stunting					
6.	Anak dengan stunting biasanya lebih pendiam dari teman-temannya	1 7	80,9 5	1 9	90,4 7
7.	Anak dengan stunting akan sulit menerima pelajaran	1 6	76,1 9	1 9	90,4 7
8.	Salah satu tanda anak stunting antara lain pertumbuhan gigi yang lambat	1 4	66,6 6	1 9	90,4 7
9.	Pertumbuhan yang lambat merupakan tanda terjadinya stunting pada anak	1 7	80,9 5	1 9	90,4 7
Penyebab terjadinya stunting					
10.	Stunting disebabkan kekurangan gizi sejak ibu mengandung hingga umur 2 tahun (1000 hari pertama kehidupan)	1 6	66,6 6	2 0	95,2 3
11.	Tinggi badan ayah maupun ibu 10mempengaruhi terjadinya	1 5	80,9 5	1 9	90,4 7

stunting					
12	Jarak kelahiran anak yang terlalu dekat dapat menyebabkan stunting	1 7	80,9 5	2 0	95,2 3
Pencegahan stunting					
13	Perilaku hidup bersih dan sehat dapat mencegah stunting	1 8	85,7 1	2 0	95,2 3
14	Memberikan olahan protein hewani pada MPASI dapat mencegah stunting	1 7	80,9 5	2 0	95,2 3
15	Ikan teri salah satu sumber protein yang memiliki kandungan Zinc yang cukup tinggi untuk mencegah stunting	1 3	61,9 0	2 1	100

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam hal ini kelompok Teri Kupa terjadi peningkatan pengetahuan setelah intervensi dilakukan dengan rata-rata tingkat pengetahuan di atas 90%. Informasi yang telah disampaikan dan direspon baik oleh masyarakat dalam mendukung pengetahuan mengenai stunting dan manfaat ikan teri untuk pencegahan stunting. Semakin banyak masyarakat memperoleh informasi maka semakin bertambah pengetahuannya yang dapat mempengaruhi perilakunya sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya.



Gambar 3. Kegiatan edukasi yang dilakukan bersama kelompok Teri Kupa

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan masyarakat kelompok Teri Kupa memahami dengan baik mengenai stunting, penyebab terjadinya stunting, gejala dan pencegahan stunting. Menurut studi penelitian terdahulu kejadian stunting dimulai saat anak masih berbentuk janin, kurangnya asupan gizi selama kehamilan dapat menjadi penyebab terjadinya stunting karena gizi merupakan dasar dari pertumbuhan dan perkembangan janin (Munthe, 2020).

Selain itu, studi pendahuluan lainnya menyatakan bahwa konsumsi ikan yang cukup dapat membantu mencegah stunting pada anak, stunting bisa dicegah dengan protein hewani karena protein hewani sebagai zat gizi yang memiliki sumber nutrient esensial sekitar 20% dari keseluruhan jumlah protein hewani yang diperlukan tubuh untuk mengaktifkan berbagai enzim dan hormon pertumbuhan terutama pada masa kehamilan dan 1000 Hari Pertama Kehidupan (Rachim & Pratiwi, 2017). Kepedulian dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan mengenai stunting mulai dari penyebab, hingga cara pencegahannya sangat perlu dipahami oleh masyarakat agar dapat mencegah tumbuh kembang anak yang tidak normal. Oleh sebab itu, untuk mencegah hal tersebut intervensi stunting perlu dilakukan dan tentunya dukungan pemerintah dan juga kerjasama lintas sektoral.

SIMPULAN

Perlunya kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya mencegah stunting dan juga pengolahan ikan teri yang tepat sebagai salah satu alternatif intervensi untuk mencegah stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada DRTPM Dikti yang telah memberikan bantuan hibah pengabdian dan juga mitra pengabdian masyarakat, dalam hal ini Kelompok UMKM Teri Kupa, Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru yang telah berpartisipasi menyukseskan kegiatan pengabdian pengolahan ikan teri sebagai upaya mencegah stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati E, E., & Suci Dharmayanti, A. W. (2014). Manfaat Ikan Teri Segar (*Stolephorus* sp) Terhadap Pertumbuhan Tulang dan Gigi. *ODONTO: Dental Journal*, 1(2), 52. <https://doi.org/10.30659/odj.1.2.52-56>
- Barru, D. K. (2022). *Daftar Nama Baduta Stunting Tahun 2023*. Barru.
- Lemaking, V. B., Manimalai, M., & Djogo, H. M. A. (2022). Hubungan pekerjaan ayah, pendidikan ibu, pola asuh, dan jumlah anggota keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. *Ilmu Gizi Indonesia*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v5i>

2.254

- Munthe, R. (2020). *Perspektif Stunting (Stunting Perspective)*. 1–10.
- Rachim, A., & Pratiwi, R. (2017). Hubungan Konsumsi Ikan Terhadap Kejadian Malagizi Pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(1), 36–45.
- Shoimi, V. (2021). Onigiri Teri Nasi Untuk Mencegah Stunting. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Umar, F. (2022). Peningkatan Nilai Produk melalui Pelatihan Desain Kemasan pada UMKM “Keripik Ma'ming” di Lembang Marinding Kecamatan Mangkendek Kabupaten Tana Toraja. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, 3(1), 34–39.
- World Health Organization. (2018). Global Nutrition Targets 2025 to improve maternal, infant and young child. *World Health Organization*, 2(6), 375–388.